

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Fraktur merupakan patah tulang yang disebabkan oleh trauma atau tenaga fisik. Kekuatan dan sudut dari tenaga tersebut yang menyebabkan keadaan dari tulang dan jaringan lunak disekitar tulang tersebut menjadi patah dan hal tersebut yang menentukan patah tulang itu lengkap atau tidak lengkap. Patah tulang sering terjadi karena kecelakaan lalu lintas dan cedera serta patah tulang bisa disebabkan oleh trauma langsung maupun trauma tidak langsung. (Nasiha, 2023).

Fraktur cruris merupakan suatu istilah untuk patah tulang tibia dan tulang fibula yang biasanya terjadi pada bagian proksimal, diafisis, atau persendian pergelangan kaki. Fraktur pada lokasi ini sering dijumpai paada kecelakaan lalu lintas.

Dari pelaksanaan asuhan keperawatan yang telah dilakukan pada Tn. R dengan Post Op Close Fraktur Cruris di Ruang Rawat Inap Imam Bonjol Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang pada tanggal 20 – 23 April 2024 dapat disimpulkan:

1. Pengkajian keperawatan

Pada fase pengkajian dilakukan adalah pengumpulan data menggunakan format pengkajian asuhan keperawatan yang berguna untuk menegakkan diagnosa. Faktor utama kelancaran dalam melakukan pengkajian karena adanya sikap kooperatif dari Tn. R dan keluarga. Pengkajian asuhan keperawatan pada klien dengan Post Post Op

Close Fraktur Cruris dapat dilakukan dengan baik dan tidak ada mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data.

2. Diagnosa Keperawatan

Pada diagnosa asuhan keperawatan pada klien dengan Post Op Close Fraktur Cruris didapatkan 3 diagnosa ditinjau kasus yaitu:

- 1) Nyeri akut b/d Agen pecendera fisik (D.0077)
- 2) Risiko infeksi b/d Efek prosedur invasi (D.0142)
- 3) Gangguan mobilitas fisik b/d kerusakan integritas struktur tulang (D.0054)

3. Intervensi keperawatan

Pada perencanaan asuhan keperawatan pasien Post Post Op Fraktur Cruris di Ruang Imam Bonjol Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang Tahun 2024. Semua perencanaan dapat diterapkan pada tinjauan kasus sesuai dengan Standar Intervensi Keperawatan Indonesia dan Standar luaran Keperawatan Indonesia, walaupun ada beberapa rencana tidak dapat diterapkan.

4. Implementasi keperawatan

Implementasi adalah kegiatan dalam melaksanakan rencana tindakan yang telah ditentukan dengan maksud agar dapat mencapai kriteria hasil. Pada implementasi asuhan keperawatan pasien dengan Post Op Fraktur Cruris di Ruang Imam Bonjol Rumah Sakit Tk III Dr. Reksodiwiryo Padang tahun 2024 hampir semua dapat dilakukan, namun ada beberapa rencana tindakan yang peneliti tidak lakukan karena sudah dilakukan oleh perawat sebelumnya dan didokumentasi di status pasien, dan alat yang tidak cukup sehingga peneliti hanya bisa melanjutkan yang sudah ada, diantaranya intervensi yang tidak dilakukan yaitu memonitor intake output karena

tidak disarankan dokter dan pasien pun tidak terpasang NGT.

5. Evaluasi Keperawatan

Evaluasi pada pasien dengan Post Op Fraktur Cruris di Ruang Imam Bonjol Rumah Sakit Tk III Dr Reksodiwiryo Padang Tahun 2024 dapat dilakukan dengan baik. Adapun hasil evaluasi yang di dapatkan masalah yang terjadi pada Tn. R masih belum teratasi semua dari 3 diagnosa pada saat dievaluasi hanya teratasi sebagian.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi pasien dan keluarga

Diharapkan pasien dan keluarga bisa menerapkan asuhan keperawatan yang telah dilakukan dalam menjalani penyakit yang diderita oleh pasien, dan mengkonsumsi makanan tinggi serat, sayuran, dan buah-buahan untuk dapat mencapai kesehatan yang diinginkan.

6.2.2 Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah daftar bacaan yang akan dijadikan sumber referensi untuk menambah wawasan mahasiswa khususnya dalam asuhan keperawatan khususnya pada pasien dengan masalah Post Op Close Fraktur Cruris.

6.2.3 Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai panduan dasar bagi peneliti berikutnya agar lebih mahir dalam melakukan asuhan keperawatan utamanya pada pasien dengan Post Op Close Fraktur Cruris

6.2.4 Bagi Institusi Rumah Sakit

Bagi institusi Rumah sakit, agar memberikan pelayanan dan mempertahankan hubungan kerja yang baik antara tim kesehatan dan pasien yang ditujukan untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan yang optimal, dan tidak mengabaikan keluhan-keluhan pasien yang dapat menyebabkan kejadian yang tidak diinginkan.